

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia telah digemparkan dengan mewabahnya penyakit yang menyebabkan banyak masalah terhadap kesehatan hingga menyebabkan kematian. Penyakit tersebut adalah Virus Corona. Corona Virus Disease-19 yang dikenal dengan istilah Covid-19 merupakan penyakit yang kini telah meresahkan banyak masyarakat di belahan dunia. WHO menyatakan bahwa virus menyebabkan banyak masalah dan berdampak pada berbagai aktivitas manusia. Peristiwa menyebarnya virus ini telah ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Mardiana dkk, 2021).

Penyebaran virus Corona terhitung sangat cepat dan merambah di berbagai wilayah atau negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri kasus terjangkitnya virus ini banyak ditemui di 34 provinsi. Penyebaran virus yang begitu cepat mengharuskan pemerintah untuk bertindak cepat supaya mencegah penyebaran virus ini. Pembatasan sosial dalam skala besar merupakan salah satu cara atau upaya untuk memutus rantai penyebaran virus. Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus dilakukan dengan menghimbau masyarakat untuk menghindari kerumunan, kegiatan yang melibatkan banyak sentuhan fisik, dan menjaga jarak. Peraturan-peraturan itu ditetapkan dan diberlakukan untuk seluruh warga masyarakat dan menghimbau kepada instansi-instansi, lembaga-lembaga, dan tempat-tempat umum untuk mencegah penyebaran virus. Salah satu tempat yang juga berdampak pandemi virus corona adalah pasar.

Pasar merupakan tempat yang sangat penting bagi masyarakat. Pasar adalah tempat aktivitas masyarakat untuk melakukan jual beli demi mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Biasanya para pedagang dan pembeli akan berkumpul di pasar untuk melakukan transaksi. Pasar sebagai pusat ekonomi dan perdagangan tentunya melibatkan orang banyak dan tidak dapat dihindarkan dari kerumunan. Hal ini menjadi suatu perhatian pemerintah terkait dengan penyebaran covid-19. Di satu sisi, pasar adalah tempat yang sangat penting dan tidak bisa untuk ditutup begitu saja. Menutup pasar

sebagai pusat ekonomi rakyat akan melumpuhkan perekonomian baik berskala mikro maupun makro (Hanotubun, 2019). Di sisi lain, pasar juga tempat berkumpulnya orang-orang sehingga kerumunan secara massal dapat terjadi kapan saja, sehingga dapat menimbulkan penyebaran virus dengan cepat. Berbagai kebijakan pemerintah dalam membatasi aktivitas masyarakat pun dikeluarkan. Salah satu kebijakannya adalah dengan menerapkan pemakaian masker atau pelindung, mencuci tangan, dan menjaga jarak antara penjual dan pembeli. Tidak hanya itu, pada beberapa waktu lalu, pasar juga sempat ditutup karena lonjakan jumlah korban terjangkitnya virus terus meningkat.

Pandemi yang terjadi di tahun-tahun ini mengakibatkan kondisi perekonomian menurun. Pasar sebagai tempat berjualan bagi masyarakat, tentunya berpengaruh terhadap pola pemasaran dan pendapatannya selama covid-19. Pembatasan sosial dan peraturan protokol kesehatan yang ketat dari pemerintah menyebabkan pembeli enggan ke pasar. Selain itu, keresahan dan kegelisahan serta ketakutan masyarakat akan penularan virus corona menyebabkan mereka memilih belanja di warung yang dekat dengan rumah. Akibatnya, penjualan, pemasaran, dan pendapatan pedagang di pasar menurun.

Pendapatan merupakan suatu pendapatan uang yang diterima oleh para pelaku ekonomi berdasarkan dari prestasi kerja maupun usaha yang dilakukannya. Besar kecilnya pendapatan tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang. Para pedagang yang ada di pasar menerima pendapatan dari pembeli atas hasil penjualan barang jualan. Adanya pandemi yang terjadi menyebabkan pembeli menjadi berkurang dan pendapatan pedagang menurun.

Pendapatan pedagang tergantung dari tingkat sejauh mana para pedagang dapat bersaing pada tingkat harga, cara memasarkan, dan kualitas produk yang dipasarkan. Pedagang pasar yang menawarkan harga yang lebih murah akan menjadi serbuan pembeli. Pedagang yang memiliki prinsip bahwa keuntungan sedikit tetapi frekuensi lebih sering akan lebih menjanjikan pendapatan yang lebih besar dari pada menawarkan produk dengan harga mahal. Selain itu, cara memasarkan barang dagangan juga harus diperhatikan. Era digitalisasi yang serba canggih, dapat dijadikan suatu sarana pemasaran yang lebih efektif dan efisien contohnya adalah

penggunaan media sosial. Media sosial sekarang ini banyak menyediakan fasilitas tempat berjualan di dunia maya. Kemudahan ini akan memberikan keuntungan yang lebih kepada pedagang karena lebih banyak pembelinya. Persaingan pedagang di pasar sudah menjadi hal yang wajar, karena pasar adalah tempat berkumpulnya para pedagang dan pembeli. Tidak heran bahwa kualitas produk menjadi salah satu unggulan yang dapat ditawarkan oleh pembeli. Produk yang memiliki kualitas yang baik, akan senantiasa menjadi pusat perhatian pembeli.

Berdasarkan hasil prasarvei di Lapangan terhadap 5 pedagang yakni pedagang sayur, pedagang rempah, pedagang ikan, pedagang Buah, dan pedagang sembako, menyatakan bahwa sejak adanya covid-19 ini pendapatan mereka menurun. Terlebih pada masa pembatasan sosial berskala besar dan *lockdown* menyebabkan pembeli sangat sepi. Tidak jarang dalam sehari mereka hanya mampu menjual satu hingga 3 barang saja. Kebijakan lockdown atau penutupan area menyebabkan kerugian yang besar pada pedagang. Kemudian, kondisi *new normal* memberikan harapan kepada para pedagang untuk memulai kembali aktivitas di pasar, dengan begitu pedagang dapat mengembalikan kondisi pendapatannya meskipun pendapatan yang diterima belum sesuai dengan target dan harapan seperti biasanya.

Pendapatan pedagang pasar tradisional di Simpang, Mataram baru sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berdasarkan hasil wawancara dengan lima pedagang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pendapatan Pedagang di Pasar Simpang Mataram Baru Tahun 2022

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Pendapatan Per Hari Sebelum Covid-19 (Rp)	Pendapatan Perhari masa Pandemi (Rp)
1	Asih Sulisty	Sayuran	Rp250.000	Rp100.000
2	Juminem	Sayuran	Rp300.000	Rp200.000
3	Lastri	Ikan	Rp200.000	Rp100.000
4	Waluyo	Rempah	Rp300.000	Rp200.000
5	Dasinem	Baju	Rp300.000	Rp200.000
6	Sri Martati	Buah	Rp150.000	Rp70.000

Sumber: Hasil Prasurvei Bulan Januari 2022

Menurut salah seorang pedagang Pedagang sayur mengakui bahwa sebelum pandemi, pendapatan rerata harian mereka mencapai 150.000, namun pada saat pandemi ini sepi pembeli sehingga pendapatannya menurun

menjadi paling rendah Rp. 70.000. Keadaan ini juga dialami oleh pedagang rempah yang juga mengalami penurunan pendapatan dari Rp. 500.000 menjadi 200.000, pedagang ikan dari paling sedikit pendapatan sebelum pandemi mencapai 500.000 kini menjadi 200.000, pedagang buah dari 400.000 paling banyak sebelum pandemi dan sesudah pandemi menjadi 100.000. demikian halnya dengan pedagang sembako dari pendapat rata-rata Rp. 1.000.000 menurun menjadi Rp. 600.000

Dalam hal penjualan yang dilakukan sebelum pandemi berjalan dengan lancar, namun adanya pandemi pemasaran menjadi tidak stabil karena jarang ada pembeli. Selain itu, penerapan *lockdown* di beberapa tempat dan daerah menyebabkan pasokan barang susah untuk dicari. Pembeli dari luar daerah juga tidak bisa masuk ke pasar-pasar tradisional. Akibatnya, pendapatan para pedagang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai dampak covid terhadap pendapatan pedagang di pasar Simpang Mataram Baru dengan dalam judul “Pengaruh Harga, Media Sosial, dan kualitas produk terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Simpang, Mataram Baru Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas terkait dengan pemasaran serta pendapatan pedagang di pasar Simpang ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Persaingan harga di pasar tradisional cukup tinggi, meskipun produk yang ditawarkan sama, tetapi pedagang menjualnya dengan harga yang berbeda-beda dengan rata-rata Rp.24.000.
2. Ada Kecenderungan Kondisi pandemi covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun
3. Pendapatan pedagang pasar mengalami fluktuatif di masa pandemi dengan rata-rata Rp.150.000.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 di pasar Simpang Mataram Baru?
2. Bagaimana upaya pedagang pasar agar bertahan di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 di pasar Simpang Mataram Baru.
2. Untuk Mengetahui upaya pedagang pasar agar bertahan di masa pandemi sehingga tidak tutup.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoretis dapat menambah keilmuan, kajian, dan konsep-konsep tentang pemasaran dan pendapatan di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis Penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan sebagai pengalaman.
- b. Bagi pembaca sebagai acuan dan kekayaan pustaka khususnya pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan pemasaran dan meningkatkan pendapatan pasca pandemi Covid-19.
- c. Bagi pelaku pedagang di pasar manfaatnya adalah sebagai masukan dalam meningkatkan pendapatan dan mengupayakan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai dekripsi teori yang berisikan tentang pemasaran, Pendapatan, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian pada bab IV memuat mengenai Gambaran umum perusahaan, hasil Penelitian, Deskripsi statistik, hasil prasyarat analisis, dan model analisis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian pada bab V memuat mengenai Kesimpulan dan Saran .

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar literatur yang dikutip dalam penulisan proposal

LAMPIRAN-LAMPIRAN